

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
MIN NGAWEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh

**HIDAYATI
NIM: 13485257**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HIDAYATI

NIM : 13485257

Program Studi : PGMI

Menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 Mei 2014

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK KEWAJIBAN BANGSA
TGL

9BB67ACF247039002

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

HIDAYATI
NIM: 13485257

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi

Lamp : --

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hidayati
NIM : 13485257
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture
Untuk Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas
IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2014

Pembimbing



Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0491/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIN NGAWEN
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hidayati
NIM : 13485257

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

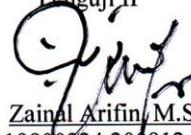
Ketua Sidang


Dra. Nadifah, M.Pd
NIP.196808071994032003

Penguji I


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 195205261992032001

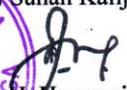
Penguji II


Zainal Arifin, M.SI
NIP. 198003242009121002

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 195905251985031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

(الم نشر ح : ٦ - ٨)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”*¹(QS. Alam nasyrah : 6-8)

¹ Depag RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: syaamil Qur'an, 2012), hal. 595.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Hidayati, “Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta , 2013”.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya pembelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul dalam penerapannya siswa kurang terlibat dalam pembelajaran seperti diskusi kelompok dan bertanya. Selain itu, dari data yang diperoleh hasil belajar IPA siswa masih rendah yaitu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5. Dari masalah tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan menerapkan metode *picture and picture* dengan harapan tujuan dari pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik, membuat siswa aktif belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil latar di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil latihan soal, hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan soal. Analisis data untuk prestasi belajar siswa menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif yaitu dengan menghitung seberapa besar persentase hasil latihan soal yang telah diberikan pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode *picture and picture* diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Setelah itu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan ditanyakan dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan terakhir adalah mengambil kesimpulan. (2) Faktor pendukung penerapan metode *picture and picture* adalah : adanya gambar-gambar yang menarik yang bisa diakses baik, adanya sumber belajar yang cukup lengkap dan adanya semangat yang tinggi dari siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran. Faktor penghambat adalah: Adanya beberapa anak yang kadang membuat kegaduhan dalam kelas, Adanya beberapa siswi yang masih malu-malu bila diajak aktif dalam pembelajaran dan Kurang lengkapnya fasilitas media yang disediakan sekolah. (3) Metode *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72,22%, meningkat pada siklus II sebesar 88,89%.

KATA KUNCI: Metode *picture and picture*, prestasi belajar, IPA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ

أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata selain “syukur” penulis persembahkan kepada Pemilik segala pujian di seluruh alam, Dzat yang senantiasa mengajarkan kepada manusia tentang apa yang tidak diketahuinya, yang selalu memberikan petunjuk dan kekuatan menuju jalan kebenaran, dan yang telah meridhoi penelitian ini berikut penulisan hasilnya. Shalawat dan salam sejahtera penulis limpahkan kepada kekasih Allah, panutan dan kebanggaan umat islam , pelita di zaman kegelapan, baginda Rasullullah SAW.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam menghadapinya penulis tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .
2. Dra. Nadhifah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan selama masa bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

3. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
4. Kepala Madrasah beserta dewan Guru MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk peneliti melaksanakan penelitian.
5. Keluargaku tercinta yang memberikan dukungan baik mental maupun materiil
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi dan penulisan. Oleh karena itu, penulis akan sangat berbahagia apabila pembaca senantiasa memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini

Akhirnya mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis, dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya.

Wonosari, 25 Juni 2014

Penulis

Hidayati
NIM: 13485257

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PEGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Hipotesis	17
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdiri	31
C. Visi dan Misi	32
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Guru dan Siswa	36
F. Sarana dan Prasarana	38
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaam Metode <i>Picture and Picture</i> pada pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.....	40
B. Pendukung dan penghambat penerapan metode <i>Picture and Picture</i> pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta ..	58

C. Hasil penerapan metode <i>Picture and Picture</i> mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.....	61
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Keadaan Guru MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.....	35
Tabel II	Keadaan siswa MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta	36
Tabel III	Perincian untuk masing masing gedung	39
Tabel IV	Rangkuman Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus	41
Tabel V	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus	42
Tabel VI	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Tahap Pra Siklus	43
Tabel VII	Rangkuman hasil belajar Siswa Siklus I	48
Tabel VIII	Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	49
Tabel IX	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	50
Tabel X	Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	54
Tabel XI	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	55
Tabel XII	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	56
Tabel XIII	Rangkuman Perkembangan Hasil Belajar Siswa	60
Tabel XIV	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	62
Tabel XV	Peningkatan Aktivitas Guru	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini berarti metode pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar.¹

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta, terdapat beberapa masalah yaitu Proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti diskusi kelompok, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Ketika guru bertanya, tidak ada satu pun siswa yang menjawab. Banyak siswa yang tidak memperhatikan

¹ <http://www.amaliablogspot.com/definisi/pembelajaran>. 1 April 2014

penjelasan guru, hanya beberapa saat memperhatikan kemudian ramai dan bercanda. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar yang kurang memuaskan.²

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, bertanya, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah.

Pelajaran IPA tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran tersebut masih menggunakan metode ekspositori dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga motivasi belajar siswa belum berkembang secara maksimal. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar IPA. Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, ditunjukkan dengan siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan hasil ulangan yang memuaskan.

² Hasil observasi di kelas pada hari Senin, 25 Maret 2014

Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Metode tersebut Menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta proses kooperatif pada metode tersebut dapat memacu siswa dalam belajar biologi dalam suatu kelompok sehingga hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

Menurut Suprijono, metode *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.³ Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dengan mencermati persoalan yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan harapan tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar dan meningkatkan hasil belajarnya, peneliti mencoba untuk menerapkan metode *Picture and Picture* dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan

³ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm 35

Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta?
2. Apa sajakah pendukung dan penghambat penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hasil dari penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa :

- 1) Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPA siswa
- 3) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar

b. Bagi guru :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran sebagai evaluasi guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa
- 2) Memberikan masukan bagi guru mengenai manfaat pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa
- 3) Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

- 1) Memberikan sumbangan bagi Madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah khususnya mata pelajaran IPA
- d. Kalangan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam mengelola suasana kelas dan dijadikan model pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Mujiyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Penerapan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Semester II MIN Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya metode *Picture and Picture* kemampuan menulis karangan sederhana menjadi meningkat, siswa menjadi lebih aktif dalam menulis. Nilai-nilai siswa menjadi meningkat terbukti dengan nilai rata-rata siswa pratindakan dengan pencapaian kemampuan menulis karangan sederhana 59,22 pratindakan siklus I dengan nilai rata-rata dengan pencapaian kemampuan menulis karangan sederhana 65,60 dan pasca tindakan siklus II dengan nilai rata-rata dengan pencapaian kemampuan menulis karangan sederhana 82,00.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Francisca Gitantri Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Contextual Teaching*

Learning Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis. Tindakan perbaikan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Contextual Teaching Learning* metode *Picture and Picture* melibatkan peran aktif siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan penyusunan *puzzle*, pelaksanaan eksperimen, dan kegiatan diskusi kelompok

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dwi Apriyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Active Learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul*”.⁴ Skripsi ini menitikberatkan pada pengaruh penggunaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada pengaruh, hasil, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Metode *Picture and Picture*

a. Pengertian metode *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk kemudian dipasangkan

⁴ Dwi Apriyanti, “*Active Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

serta diurutkan menjadi gambar yang utuh.⁵ Pemasangan dan pengurutan gambar dapat dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok. Pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompok, siswa akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain. Gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah dalam metode Pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:⁶

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2) Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam

⁵ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) hlm.125

⁶ <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>. 27 April

pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangannya selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah

sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- 7) Kesimpulan/rangkuman

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

c. Kelebihan metode *Picture and Picture*⁷

- 1) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar gambar sesuai dengan materi yang dipelajari
- 2) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta untuk menganalisis gambar yang ada
- 3) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung.

d. Kekurangan metode *Picture and Picture*⁸

- 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan tema yang diajarkan

2014 ⁷ <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>. 27 April

⁸ *ibid*

- 2) Baik guru dan siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pembelajaran

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁹

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Menurut Gagne dalam hasil belajar berupa:¹⁰

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan Lambang
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

⁹ Anni, Catharina Tri, dkk. *Psikologi Belajar*, (Semarang:UPT MKK UNNES, 2004), hlm. 4-5

¹⁰ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.

Dari pendapat di atas dapat diikhtisarkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif. Tingkatan keberhasilan dalam belajar dibagi atas beberapa tingkatan.¹¹

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku siswa. Proses tersebut disengaja untuk memperoleh suatu hasil. Usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh hasil tersebut setiap siswa berbeda – beda. Ada siswa yang mempelajari mata pelajaran dengan mudah, ada yang merasa sulit dan lama dalam mempelajari apa yang dimaksud. Dalam belajar ada istilah cepat atau lambat, mudah atau sukar dan bisa atau tidak

¹¹ http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keberhasilan-belajar-siswa_24.html. 25 April 2014

bisa. Dikatakan belajar apabila orang yang bersangkutan berubah memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Di samping itu sikap dan ketrampilannya menjadi meningkat. Sampai di mana perubahan sebagai hasil belajar dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung dari bermacam – macam faktor :¹²

1) Faktor dalam

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dalam meliputi hal-hal berikut :

a) Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajarnya seseorang, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah.

b) Kondisi psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama antara lain sebagai berikut.

(1) Kecerdasan

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya dalam keberhasilan siswa untuk mempelajari sesuatu atau mempelajari suatu program pendidikan.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rieneke Cipta.2010), hlm. 54.

(2) Bakat

Bakat juga merupakan faktor internal yang banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa, setiap bakat inilah yang dapat memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan keinginannya, setiap manusia memiliki bakat yang berbeda-beda, untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, seorang harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang efektif, sebab kalau tidak, maka bakat tersebut tidak dapat berkembang.

(3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Kalau siswa mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, kalau siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu hasil yang baik jangan diharapkan dari siswa tersebut.

(4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong akan atau seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.¹³

(5) Emosi

Kata emosi, akar katanya adalah *move*, kata kerja bahasa latin yang berarti menggerakkan, bergerak.¹⁴ Dalam makna paling harfiah, emosi didefinisikan sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”.¹⁵

Emosi yang seperti mudah marah, tersinggung, merasa tertekan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Perasaan aman, gembira, dan bebas merupakan aspek yang mendukung dalam kegiatan belajar sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

¹³ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2009) .hlm.55.

¹⁴ Daniel, Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terjemahan, T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 7.

¹⁵ *Ibid*, hal. 411.

(6) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup ranah mental (otak).¹⁶ Segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Kemampuan kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari hingga mampu memecahkan masalah.

Kemampuan kognitif merupakan mencakup mencakup enam aspek, yaitu:¹⁷

- (a) Pengetahuan/hafalan/igatan (*knwoladge*)
- (b) Pemahaman (*comprehension*)
- (c) Penerapan (*application*)
- (d) Analisis (*analysis*)
- (e) Sintesis (*synthesis*)
- (f) Penilaian/evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan kognitif atau kemampuan penalaran yang tinggi akan membantu siswa dapat belajar lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan kognitif sedang.

¹⁶ Abazariat.blogpot.com. 5 Mei 2014

¹⁷ *ibid.*

2) Faktor Luar

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan

Lingkungan alami, yaitu kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, misalnya suhu udara, musim, dan lain-lain. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun wujud lain yang langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

b) Faktor instrumental

Adalah faktor-faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor itu meliputi hal-hal sebagai berikut.

(1) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran, bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa kurikulum yang kurang baik itu berpengaruh tidak baik terhadap belajar, kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat

bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa.

(2) Program

Program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya dapat dilaksanakan dengan mudah, akan membantu proses belajar. Termasuk di sini adalah program pengajaran.

(3) Sarana dan Fasilitas

Keadaan gedung dan tempat belajar siswa termasuk di dalamnya penerangan, ventilasi, tempat duduk, dan ketersediaan sarana pembelajaran dapat mempengaruhi kebersihan belajar. Sarana yang memadai akan membuat iklim yang kondusif untuk belajar.

(4) Guru atau Tenaga Pengajar

Kelengkapan jumlah guru, cara mengajar, kemampuan kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap guru akan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Keahlian guru yang profesional mengembangkan kemampuan melalui pendekatan-pendekatan yang mampu menciptakan suasana aktif sehingga pencapaian tujuan yang dirancang dapat tercapai.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pemecahan sementara atas masalah penelitian. Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap penelitian yang diusulkan.¹⁸

Dengan penerapan metode *Picture and Picture* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas siswa kelas IV di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta akan meningkat.

G. Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). *Action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.¹⁹ Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Sedang partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.²⁰

¹⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61.

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 152.

²⁰ Rochiati W., *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta yang terdiri dari 18 siswa, dan guru mata pelajaran IPA di kelas tersebut. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA di IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta melalui metode pembelajaran *Picture and Picture*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.²¹ Instrumen diperlukan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa: lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan tes hasil belajar siswa

4. Teknik pengumpulan data.

a. Observasi.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 119.

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²²

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai kondisi MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta serta pelaksanaan strategi *Picture and Picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seorang responden dengan bercakap dan berhadap muka dengan orang lain.²³ Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok kerangka pertanyaan yang akan diteliti.

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi *Picture and Picture* dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

Penggunaan tehnik wawancara dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data sekunder. Adapun yang diwawancarai dalam

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 145.

²³ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 125.

pengumpulan data ini adalah guru IPA kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

c. Angket.

Angket adalah sebuah teknik yang di dalamnya terdapat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, sedangkan dalam hal metode angket ini, penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (x) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap penerapan strategi *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

d. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.²⁴ Dengan penggunaan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Melalui teknik ini, data yang dikumpulkan berupa gambaran umum MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta serta penerapan strategi *Picture and*

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

Picture dalam pembelajaran IPA kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

e. Tes hasil belajar

Yang dimaksud dengan Teknik tes hasil belajar adalah serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan strategi *Picture and Picture* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta. Data tes diperoleh dari *post-test* yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

5. Uji keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi ini digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data pengamatan, hasil wawancara dan hasil yang dicapai siswa.

Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui pengamatan dikelas dan hasil wawancara baik dengan orang tua ataupun guru.

Dalam metode kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara: membandingkan data hasil pengamatan di kelas dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yaitu Pengecekan derajat kevalidan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kevalidan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁵

6. Analisis Data.

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, yakni dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis data diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran oleh guru di dalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan pada setiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

a. Analisis data hasil observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara diskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang

²⁵ Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1994), hlm.190.

pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

b. Analisis data hasil wawancara

Hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Analisis data hasil belajar

Nilai perolehan siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif dengan membandingkan antar siklus termasuk pra tindakan.

d. Analisis data lapangan

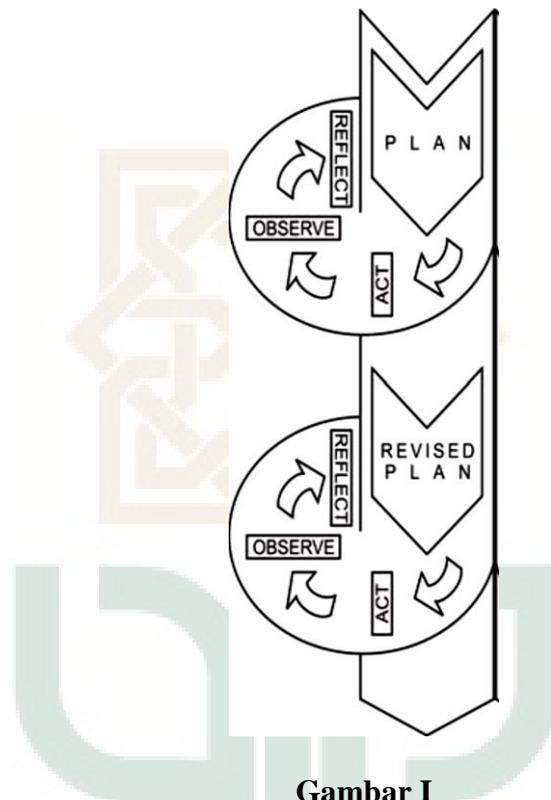
Hasil data yang telah dilakukan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga mudah dibaca dan dipahami.

e. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh

7. Rancangan penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu planning, acting, observasi dan reflecting. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut: ²⁶



Gambar I
Siklus PTK Menurut Kemmis dan McTaggart

Kemmis dan McTaggart mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

²⁶ Rochiati W, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 66.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan untuk setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Picture and Picture*.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan model pembelajaran *Picture and Picture* mencakup pembatasan materi, pembentukan kelompok belajar, dan menentukan skor awal berdasarkan pre tes pada pokok kajian yang akan diamati.
- 3) Membuat instrumen penelitian.
- 4) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, perhatian/minat siswa, sarana belajar, maka dilakukan tindakan, yaitu pembelajaran dengan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

c. Observasi

Sementara tindakan/kegiatan belajar mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi (pemberian makna) atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Artinya peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan terhadap hasil belajar siswa.

Siklus 2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 ditentukan setelah refleksi siklus 1. Dalam pelaksanaan eksperimen, guru memotivasi siswa untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam eksperimen dan membetulkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

Siklus 3

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 ditentukan setelah refleksi siklus 1. Dalam pelaksanaan eksperimen, guru memotivasi siswa untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam eksperimen dan membetulkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian formalitas yang terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi..

Kedua, adalah bagian isi, dimana isi skripsi ini terdiri dari empat bab, diantaranya adalah:

Bab I, adalah pendahuluan, dimana isi dari pendahuluan itu adalah: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, tinjauan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah gambaran umum MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta, yang terdiri atas: sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab III adalah membahas tentang sejauh mana penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta yang meliputi:

1. Pelaksanaan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.
2. Pendukung dan penghambat penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.
3. Hasil dari penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA di MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta.

Bab IV, adalah penutup yang terdiri atas: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat peneliti kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *picture and picture* dilakukan pada tanggal 5-9 Mei 2014. Dalam menerapkan metode *picture and picture*, langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Setelah itu guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan ditanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan terakhir adalah guru bersama siswa mengambil kesimpulan/rangkuman.
2. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *picture and picture* adalah
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya gambar-gambar yang menarik yang bisa diakses baik itu dalam buku pelajaran ataupun melalui internet

- 2) Adanya sumber belajar yang cukup lengkap dalam menyediakan buku-buku IPA sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mencari referensi dalam proses pembelajaran.
- 3) Adanya LKS atau lembar kerja siswa yang berisi materi IPA sekaligus memuat latihan-latihan soal yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. LKS ini dijadikan sebagai salah satu sumber belajar siswa.
- 4) Adanya semangat yang tinggi dari siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran sehingga guru tinggal memupuk terus semangat yang sudah ada dalam diri sebagian siswa dalam pembelajaran
- 5) Bila dalam pembelajaran guru memberikan poin tersendiri atau nilai tersendiri maka semua siswa cenderung aktif dalam pembelajaran.
- 6) Bila jam pelajaran berada pada jam awal maka siswa masih semangat untuk aktif dalam pembelajaran IPA dan bila berada pada jam akhir dan banyak yang sudah capek, maka guru harus pintar-pintar memberikan semangat kepada siswa dalam agar dapat mencapai pembelajaran aktif

b. Faktor penghambat

- 1) Adanya beberapa anak yang kadang membuat kegaduhan dalam kelas atau ramai sehingga mengganggu teman-temannya dan mengganggu jalannya pembelajaran.

- 2) Adanya beberapa siswi yang masih malu-malu bila diajak aktif dalam pembelajaran contohnya ketika diminta presentasi di depan, suaranya terdengar lirih dan tidak semua siswa bisa mendengarnya
 - 3) Kurang lengkapnya fasilitas media yang disediakan sekolah sehingga menghambat keinginan untuk menggunakan media elektronik dan menimbulkan rasa malas dari para guru dalam menggunakan media elektronik.
 - 4) Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk penerapan metode *picture and picture* dengan sempurna sesuai tuntunan buku *active learning*.
 - 5) Adanya meja dan kursi yang tertata secara klasikal sehingga bila metode *picture and picture* sampai pada diskusi, bentuk diskusi memerlukan waktu yang cukup lama untuk menata kursi siswa.
 - 6) Masih adanya siswa yang kadang punya sikap cuek ketika dibentuk tim diskusi sehingga siswa tersebut hanya main-main sendiri
3. Metode *picture and picture* dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72,22%, meningkat pada siklus II sebesar 88,89%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang penulis tawarkan, di antaranya adalah:

1. Bagi Guru

Untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dengan metode *picture and picture* diperlukan persiapan perangkat pembelajaran yang cukup memadai, misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, gambar- gambar, buku siswa, dan LKS yang harus dimiliki oleh setiap siswa, serta mempersiapkan instrumen penilaian.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul khususnya, dan seluruh siswa secara umum, agar dalam mempelajari IPA selalu rajin, tekun dan sabar, jika ingin memperoleh nilai yang baik. Dengan pengalaman pembelajaran melalui metode *picture and picture*, aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi pihak lain yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan peneliti ini, sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat perangkat ini akan diterapkan.

4. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah untuk sering memberikan pendidikan dan latihan (diklat) bagi guru-guru tentang wawasan dunia pendidikan terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya sehingga tujuan belajar mudah dicapai.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Betapapun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan karya tulis yang sebaik-baiknya tapi dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dan penulis terima dengan tangan terbuka.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004 . *Psikologi Belajar*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Dwi Apriyanti, 2009. “Active Learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Gandekan Bantul”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ibnu Hadjar, 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Koentjoroningrat, 1998. *Metode Peneltian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Professional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochiati W., 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.,
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Jakarta:Rineka Cipta



Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan data observasi

Hari/tanggal : Senin 5 Mei 2014.

Jam : 07.30 – 08.05

Lokasi : Kelas IV

Sumber data : Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

1. Deskripsi data :

Pelajaran IPA merupakan pelajaran di jam pertama. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu siswa diajak untuk menghafal kan surat-surat pendek (surat annas ,al fiil). Setelah selesai menghafal surat-surat pendek, pelajaran IPA dimulai. Guru menanyakan PR kepada siswa. Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan lupa. Guru mengadakan *pre test*. Guru memberikan penjelasan tentang daur hidup hewan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan potongan-potongan gambar untuk disusun menjadi urutan yang benar dan di presentasikan kedepan . Setelah diskusi selesai, guru memberikan contoh Setelah selesai jawaban dikumpulkan dan diberikan penilaian oleh guru. Setelah itu Guru memberikan pekerjaan rumah, kemudian pelajaran di tutup dengan membaca *hamdallah* dan salam.

2. Interpretasi data

- a. Sebelum memulai pelajaran siswa selalu menghafalkan surat-surat pendek.
- b. Dalam pembelajaran IPA guru memberikan *pre test* sebelum memulai materi atau sub bab baru
- c. Guru banyak memberikan latihan soal.
- d. Siswa kelihatan antusias dalam pembelajaran IPA.

Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data wawancara

Hari/tanggal : Senin 28 April 2014

Jam : 07.30 – 08.05

Lokasi : Kelas IV

Sumber data : Guru pelajaran IPA kelas IV

1. Deskripsi data :

Informan adalah seorang guru IPA kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul. Wawancara merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode pembelajaran yang di gunakan, media yang yang digunakan, minat siswa terhadap pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara tersebut Metode yang digunakan, biasanya dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Dengan cara ini bisa diketahui dalam bab apa anak mengalami kesulitan belajar Metode yang digunakan kadang tidak sesuai, kalau dirumah sudah merancang tapi disekolah bisa beda.

Sedangkkn prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA jika dibikin rata-rata tergolong rendah dan masih di bawah rata-rata/ Ketuntasan Minimum.

2. Interpretasi data :

- a. Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat mengikuti pelajaran karena mereka kurang terlibat secara langsung
- b. Prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul tergolong rendah.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data wawancara

Hari/tanggal : Senin 18 Maret 2013

Jam : 07.30 – 08.05

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Sumber data : Kepala MIN Ngawen Gunungkidul

1. Deskripsi data :

Informan adalah Kepala MIN Ngawen Gunungkidul. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut cara mengajar guru, dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul, apa yang dilakukan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Sebenarnya anak punya kemauan untuk bisa, tapi terkadang takut duluan sehingga semangat menjadi berkurang.

Teknik atau metode yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa masih terus dilakukan dan dicoba.

2. Interpretasi data

- a. Minat anak dalam pelajaran IPA sangat kecil
- b. Pihak sekolah masih berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa.



Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar?
2. Bagaimanakah minat siswa pada peajaran IPA ?
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA ?
4. Metode pembelajaran apa saja yang sering Ibu gunakan ?
5. Menurut Ibu metode yang digunakan sudah tepat atau belum ?
6. Bagaimana respon anak terhadap Metode yang Ibu gunakan ?
7. Apakah dalam mengajar Ibu udah menggunakan alat perga ?
8. Kendala apa saja yang Ibu alami disaat melakukan pembelajaran IPA di kelas ?
9. Apakah yang sudah Ibu lakukan untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar anak tersebut ?
10. Apakah program sekolah untuk mengatasi masalah tersebut ?

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

1. Bagaimanakah pembelajaran di MIN Ngawen Gunungkidul?
2. Metode apa saja yang sering digunakan guru dalam pembelajaran?
3. Bagaimanakah minat siswa pada peajaran IPA ?
4. Apakah metode yang digunakan oleh guru sudah tepat ?
5. Apa yang telah sekolah/guru lakukan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa ?
6. Apakah program sekolah untuk mengatasi masalah tersebut ?

